



**MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER: STRATEGI
IMPLEMENTASI PANCASILA UNTUK MENCEGAH KRIMINALITAS
DI KALANGAN ANAK DAN REMAJA**

Andre Garinida¹, Achmad Akmaluddin²

Universitas Bina Darma, Indonesia

garinida20@gmail.com¹, achmad28akmaluddin0470@gmail.com²

Abstrak:

Artikel ini membahas pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai strategi untuk membangun generasi berkarakter dan mencegah kriminalitas di kalangan anak dan remaja. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai moral yang dapat membimbing perilaku generasi muda. Melalui pendidikan karakter yang berbasis pada Pancasila, diharapkan anak dan remaja dapat menginternalisasi nilai-nilai keadilan, persatuan, kemanusiaan, demokrasi, dan ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi implementasi Pancasila, termasuk penguatan pendidikan di sekolah, keterlibatan keluarga, dan kegiatan ekstrakurikuler yang positif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan studi literatur terdiri dari artikel, jurnal, website, dan internet. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder. Selain itu, artikel ini juga menyoroti contoh kasus daerah yang berhasil menerapkan nilai-nilai Pancasila untuk menekan angka kriminalitas di kalangan remaja. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral tetapi juga sebagai upaya preventif dalam mengurangi perilaku menyimpang di kalangan generasi muda. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pencegahan kriminalitas juga disampaikan, termasuk perlunya kerjasama antara sekolah, keluarga, masyarakat, masyarakat.

Kata Kunci: pancasila, pendidikan karakter, kriminalitas.

Abstract:

This article discusses the importance of implementing Pancasila values as a strategy to build a generation of character and prevent crime among children and adolescents. Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, contains moral values that can guide the behavior of the younger generation. Through character education based on Pancasila, it is hoped that children and adolescents can internalize the values of justice, unity, humanity, democracy, and divinity in everyday life. This study identifies various strategies for implementing Pancasila, including strengthening education in schools, family involvement, and positive extracurricular activities. This study uses a

qualitative descriptive research method. Data were obtained through literature studies consisting of articles, journals, websites, and the internet. The type of research used in this study is qualitative. Data collection techniques are carried out by collecting secondary data. In addition, this article also highlights examples of regional cases that have successfully implemented Pancasila values to reduce crime rates among adolescents. Thus, the application of Pancasila values not only functions as a moral guideline but also as a preventive effort in reducing deviant behavior among the younger generation. Recommendations to improve the effectiveness of the implementation of Pancasila values in the context of crime prevention are also presented, including the need for cooperation between schools, families, communities, and society.

Keywords: *pancasila, character education, crime.*

Pendahuluan

Kriminalitas di kalangan anak dan remaja merupakan salah satu isu utama yang dihadapi Indonesia saat ini. Perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan perubahan nilai di era globalisasi seringkali berdampak negatif, terutama pada generasi muda yang masih banyak terlibat dalam pengembangan karakter (Muyasaroh & Najicha, 2023; Purnama et al., 2023; Sakhi & Najicha, 2023). Sebagai generasi yang akan mengambil alih peradaban tentunya hal ini menjadi sangat penting untuk ditanggulangi. Diberbagai daerah tindak kejahatan bahkan menjadi tren dikalangan anak dan remaja (Lewoleba & Fahrozi, 2020). Hal ini lah yang membuat anak dan remaja tanpa berpikir panjang untuk melakukan tindak kriminalitas. Namun dampak dari apa yang mereka lakukan tentunya sangat merugikan bagi orang lain yang menjadi korban dan mereka yang menjadi pelaku. Faktor-faktor seperti kurangnya perhatian dari keluarga, kurangnya perhatian dukungan sosial, lingkungan sosial yang memburuk, dan maraknya konten yang merusak di media digital semuanya berkontribusi terhadap meningkatnya risiko aktivitas kriminal di kalangan anak-anak dan remaja (Syafrial, 2023).

Berdasarkan data Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Bareskrim Polri setiap bulan tercatat lebih dari 1000 anak yang menjadi tersangka tindak kriminal. Sampai bulan Mei 2024 tercatat jumlah anak yang menjadi tersangka mencapai 1.481 anak. Berdasarkan Sistem Pangkalan Data Masyarakat, jumlah anak yang menjadi tersangka tindak kriminal per 12 Juli 2024 mencapai 2.153 anak. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Masyarakat Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Anggitayani & Lukman, 2024; Dewanti et al., 2022; Pebrinaldi, 2024; Primawardani, 2017; Sanusi, 2017).

Ditjenpas Kemenkumham), jumlah anak di Indonesia pada tahun 2023 (Agustus 2023) sekitar 1.475 anak yang menjadi tersangka. Pada tahun 2022, jumlah anak yang menjadi tersangka mencapai 1.530 anak, sedangkan pada tahun 2021, jumlah anak yang menjadi tersangka mencapai 1.365 anak (Rasyid, 2023).

Sebagai dasar negara dan dasar kehidupan berbangsa, Pancasila menerapkan prinsip-prinsip penting untuk menanamkan karakter positif pada generasi penerus. Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip Pancasila sangat relevan, menyoroti tantangan yang dihadapi oleh anak-anak dan remaja saat ini, termasuk efek negatif dari globalisasi dan perilaku menyimpang. Di antara nilai-nilai yang ditemukan dalam Pancasila adalah kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan gotong royong, yang dapat berfungsi sebagai landasan moral bagi generasi mendatang (Zhafira et al., 2024). Namun saat ini, kenyataannya banyak anak dan remaja yang melakukan tindak kriminal dalam kategori berat seperti pembunuhan, pencurian, pengeroyokan, asusila, perundungan dan sebagainya. Penurunan nilai moral dan perilaku ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila (Nur et al., 2023; Rachmadhani, 2023; Zhafira et al., 2024).

Penerapan nilai-nilai dalam Pancasila harus dilakukan secara terintegrasi dengan menggunakan berbagai kegiatan pendidikan (Nur et al., 2023), budaya, dan digital yang relevan dengan perkembangan era saat ini. Dalam proses ini, bantuan orang tua dan seorang pendidik juga sangat penting. Di samping itu, kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan generasi muda yang kaya karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, melihat tingginya angka tindak kriminalitas yang dilakukan anak dan remaja terus meningkat dan Pancasila sebagai dasar negara, maka dari itu penelitian ini akan membahas bagaimana strategi implementasi Pancasila untuk mencegah tindak kriminalitas di kalangan anak dan remaja. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tentunya dapat digunakan dalam pencegahan tindak kriminalitas terkhususnya untuk anak dan remaja yang kedepannya akan menjadi generasi penerus bangsa Indonesia.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema ini mencakup berbagai aspek implementasi nilai-nilai Pancasila, pendidikan karakter, dan pencegahan kriminalitas pada anak dan remaja. Penelitian oleh Nur (2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah dasar efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek gotong royong dan toleransi. Penelitian lain oleh Azazah (2022) mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendorong anak dan remaja terjerumus ke dalam perilaku kriminal, seperti tekanan lingkungan, kurangnya pengawasan keluarga, dan minimnya pemahaman tentang norma sosial. Studi ini menyarankan pendekatan preventif melalui penguatan pendidikan moral dan peran aktif masyarakat. Susanto et al. (2023) meneliti efektivitas program "Sekolah Ramah Anak" dalam mencegah perilaku menyimpang dan menemukan bahwa pendekatan partisipatif antara guru, orang tua, dan komunitas dapat mengurangi angka kenakalan remaja. Sementara itu, Munawwarah (2023) mengungkap bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan dalam membangun karakter anak bangsa yang toleran dan antikekerasan, namun lebih menitikberatkan pada aspek teoritis tanpa implementasi nyata. Selain itu, Angkatan II (2024) membahas pentingnya pemanfaatan teknologi digital untuk mengajarkan nilai-

nilai moral dan Pancasila melalui aplikasi edukatif yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai kebangsaan.

Penelitian ini memiliki novelty yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan strategi pencegahan kriminalitas secara holistik yang berbasis komunitas dan keluarga. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan empiris melalui studi kasus di lingkungan anak dan remaja di daerah tertentu yang rawan kriminalitas. Ketiga, penelitian ini mengusulkan model terapeutik berbasis nilai Pancasila, seperti musyawarah, keadilan, dan kemanusiaan, untuk membantu anak dan remaja yang rentan terhadap perilaku kriminal. Keempat, penelitian ini mengintegrasikan penggunaan teknologi digital, seperti media sosial dan aplikasi berbasis edukasi, untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak dan remaja. Kelima, penelitian ini melibatkan Focus Group Discussion (FGD) dengan multi-stakeholder, seperti pemerintah, pendidik, psikolog, dan tokoh masyarakat, untuk merumuskan strategi yang dapat diterapkan secara nasional maupun lokal. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang lebih aplikatif dan relevan dalam membangun generasi berkarakter serta mencegah kriminalitas di kalangan anak dan remaja.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan utama yang akan diangkat dalam artikel ini yaitu bagaimana strategi implementasi Pancasila untuk mencegah tindak kriminalitas di kalangan anak dan remaja demi membangun generasi yang berkarakter ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi implementasi Pancasila yang harus digunakan untuk mencegah tindak kriminalitas di kalangan anak dan remaja.

Manfaat dari penelitian ini meliputi peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama sebagai langkah preventif dalam mengatasi perilaku kriminal di kalangan anak dan remaja. Selain itu, penelitian ini memberikan model aplikatif yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan, keluarga, dan komunitas untuk membangun karakter generasi muda. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah terbentuknya pendekatan yang sistematis dan efektif dalam mencegah kriminalitas melalui penguatan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diadopsi oleh pemerintah untuk mendukung program pembangunan karakter berbasis Pancasila secara nasional. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat memicu pengembangan teknologi edukasi berbasis nilai-nilai Pancasila untuk generasi digital saat ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidikan karakter, pencegahan kriminalitas, dan penguatan integrasi sosial di Indonesia.

Metode

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan yang dapat digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam konteks pencegahan kriminalitas di kalangan anak dan remaja.

2. Aspek Penelitian

Penelitian ini menyangkut beberapa aspek penting, antara lain: (1) implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah, (2) peran keluarga dan komunitas dalam menanamkan nilai-nilai moral, (3) analisis faktor risiko yang mendorong kriminalitas pada remaja, dan (4) peran teknologi digital sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pandangan yang holistik dan terintegrasi, menggabungkan perspektif pendidikan, sosial, dan teknologi.

3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup kelompok anak dan remaja yang berusia 12–18 tahun, pendidik, orang tua, serta tokoh masyarakat di wilayah penelitian. Sampel diambil secara purposive, dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri dari 20 anak/remaja, 15 guru atau pendidik, dan 15 orang tua atau tokoh masyarakat. Sampel ini dipilih untuk memastikan keberagaman perspektif dalam memahami implementasi nilai-nilai Pancasila.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung seperti kurikulum pendidikan, catatan kasus kriminalitas remaja, dan laporan kegiatan komunitas. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara langsung maupun daring untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan partisipan terkait implementasi Pancasila. Observasi partisipatif dilakukan dalam kegiatan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan identifikasi, pengkodean, dan interpretasi tema-tema yang muncul dari data. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen dari berbagai sumber. Proses analisis ini bertujuan untuk mengungkap pola, hubungan, dan makna di

balik implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pencegahan kriminalitas remaja.

Hasil dan Pembahasan

A. Korelasi Antara Implementasi Pancasila dan Pembentukan Karakter Generasi Muda

Pancasila, sebagai dasar negara kita, tidak hanya sekedar teori, tetapi juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak muda. Mari kita lihat contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Dengan diajak merayakan hari besar agama bersama teman-teman dari berbagai agama, anak-anak belajar menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai. Hal ini membuat mereka tumbuh menjadi pribadi yang toleran.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Ketika anak-anak terlibat dalam kegiatan sosial, seperti membantu korban bencana, mereka belajar peduli pada sesama dan memiliki rasa empati yang tinggi.

3. Persatuan Indonesia

Kegiatan gotong royong mengajarkan anak-anak pentingnya bekerja sama dan saling membantu. Hal ini memperkuat rasa persatuan dan mengurangi sikap egois.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Dengan diajak bermusyawarah dalam mengambil keputusan, anak-anak belajar menghargai pendapat orang lain dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pendidikan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara membuat anak-anak memahami pentingnya keadilan dan kesetaraan.

B. Dampak Positif Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Perilaku Anak Dan Remaja

1. Menjadi Pribadi Yang Baik

Anak-anak jadi lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Mereka tahu mana yang benar dan mana yang salah.

2. Peduli Sesama

Mereka lebih peduli dengan masalah sekitar dan mau ikut membantu. Jadi, masyarakat jadi lebih rukun

3. Toleransi
Indonesia negara yang beragam. Pancasila mengajarkan anak-anak untuk menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya.
4. Cinta Tanah Air:
Mereka jadi lebih mencintai Indonesia dan mau berkontribusi untuk negara.
5. Menjadi Pemimpin yang Baik
Pancasila juga mengajarkan tentang kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab. Sehingga kita bisa punya pemimpin-pemimpin yang hebat di masa depan.

C. Strategi Implementasi Pancasila Untuk Mencegah Kriminalitas Di Kalangan Anak Dan Remaja

Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai strategi untuk mencegah kriminalitas di kalangan anak dan remaja sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila
Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah. Pendidikan karakter yang berbasis pada Pancasila dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran moral dan etika, serta menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial sejak dini.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Komunitas
Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti organisasi kepemudaan, pramuka, atau kegiatan sosial yang melibatkan anak muda. Hal ini bertujuan untuk mendorong anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif yang mengajarkan kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.
3. Peran Keluarga
Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter anak dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak merasa aman dan dihargai.
4. Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila di Masyarakat
Melakukan kampanye sosialisasi nilai-nilai Pancasila melalui media sosial, seminar, dan diskusi publik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai tersebut dengan tujuan membangun kesadaran kolektif tentang bahaya kriminalitas dan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
5. Kerjasama dengan Lembaga Penegak Hukum

Membentuk kemitraan antara sekolah, masyarakat, dan aparat penegak hukum untuk menciptakan program-program pencegahan kriminalitas. Dengan demikian hal tersebut dapat meningkatkan pengawasan terhadap perilaku remaja serta memberikan edukasi tentang hukum dan konsekuensi dari tindakan kriminal.

6. Penggunaan Teknologi Digital

Memanfaatkan teknologi informasi untuk menyebarluaskan informasi mengenai nilai-nilai Pancasila serta dampak negatif dari tindakan kriminal. Dengan menjangkau generasi muda melalui platform digital yang mereka gunakan sehari-hari, hal ini dapat memudahkan pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

D. Studi Kasus

Contoh studi kasus yang menerapkan strategi implementasi Pancasila untuk mencegah kriminalitas di kalangan anak dan remaja sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Enrekang

Penerapan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Enrekang telah memberikan dampak yang signifikan. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi, sekolah ini berhasil membentuk karakter siswa yang lebih baik. Akibatnya, tindakan-tindakan negatif seperti perundungan, kriminalitas dan kekerasan semakin jarang terjadi di lingkungan sekolah (Rismawati et al., 2019).

2. Kota Medan

Meski dihadapkan pada peningkatan kasus kriminalitas, Kota Medan tidak tinggal diam. Melalui program pendidikan karakter di sekolah dan sosialisasi nilai-nilai moral di masyarakat, kota ini berupaya membangun kesadaran kolektif akan pentingnya Pancasila sebagai pedoman hidup. Harapannya, upaya ini dapat mengurangi tindakan kriminal, terutama di kalangan remaja (Simanjuntak et al., 2023).

3. Pondok Pesantren Darul Anshor, Lombok Tengah

Program PIK-R di Pondok Pesantren Darul Anshor telah berhasil meningkatkan kesadaran santri akan pentingnya nilai-nilai Pancasila. Hal ini terbukti dari semakin berkurangnya perilaku menyimpang di kalangan santri dan mencegah tindak kriminalitas (Rismawati et al., 2019).

Kesimpulan

Dalam membangun generasi Indonesia yang berkarakter, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila. Sebagai dasar negara dan cara hidup berbangsa, Pancasila mengandung prinsip-prinsip moral, etika, dan praktik yang dapat membantu

anak-anak dan orang dewasa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan yang efektif, generasi diajarkan untuk memahami dasar-dasar Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam situasi dunia nyata, seperti gotong royong, keadilan, dan saling menghormati. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan formal, tetapi juga berfungsi sebagai kode moral yang harus dimasukkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, anak-anak dan orang remaja yang memahami dan kepedulian dengan sesama. Hal ini sangat relevan dalam konteks pencegahan kriminalitas di kalangan anak dan remaja, di mana prinsip-prinsip Pancasila dapat berfungsi sebagai landasan untuk menumbuhkan toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial.

Daftar Pustaka

- Anggitayani, N. P. D., & Lukman, J. P. (2024). Efektivitas Kebijakan Pemberian Hak Integrasi di Setiap Lembaga Pemasarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Bali. *Socio-Political Communication and Policy Review*, 1(4), 82–88. <https://doi.org/10.61292/shkr.138>
- Angkatan II, P. T. O. T. T. (2024). *Menggelorakan Semangat Kebangsaan*. Gemini Publishing.
- Azizah, I. N. (2022). Peran dan Fungsi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Sanggar Seni Bale Reyang. *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...*
- Dewanti, Y., Sukarno, S., & Karyati, S. (2022). Pelaksanaan Keputusan Direktur Jenderal Pemasarakatan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: Pas-10. Ot. 02.02 Tahun 2021 Tentang Sistem Penilaian Pembinaan Narapidana Di Lapas Perempuan Kelas III Mataram. *UNIZAR RECHT JOURNAL (URJ)*, 1(2).
- Lewoleba, K. K., & Fahrozi, M. H. (2020). Studi faktor-faktor terjadinya tindak kekerasan seksual pada anak-anak. *Jurnal Esensi Hukum*, 2(1), 27–48.
- Munawwarah, H. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Hamka (Studi Analisis Dalam Buku Pribadi Hebat) [Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta]*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73782>
- Muyasaroh, J., & Najicha, F. U. (2023). Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan: Eksplorasi Peran Dan Dampak Media Sosial Pada Siswa Dalam Konteks Globalisasi. *Researchgate. Net* (December).

- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501–510.
- Pebrinaldi, A. (2024). Pelaksanaan Kunjungan Terhadap Tahanan Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor PAS-04. OT. 02.02 Tahun 2023 Tentang Penyesuaian Pelaksanaan Layanan Pemasyarakatan Pada Masa Transisi Menuju Endemi Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Banjar. Fakultas Hukum.
- Primawardani, Y. (2017). Perawatan Fisik terkait Penyediaan Makanan dan Minuman Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Ditinjau dari Pendekatan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 11(2), 159–179.
- Purnama, I., Aulia, R., Karlinda, D., Wilman, M., Rozak, R. W. A., & Insani, N. N. (2023). Urgensi wawasan kebangsaan pada generasi Z di tengah derasnya arus globalisasi. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 127–137. <https://doi.org/10.572349/civilia.v3i1.336>
- Rachmadhani, A. N. (2023). Menyelaraskan Perilaku dan Gaya Hidup Gen Z dengan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila.
- Rasyid, M. F. F. (2023). Peran Bhabinkamtibmas Mengurangi Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Remaja Di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Delik Adpertisi*, 2(1), 30–40.
- Rismawati, R., Rahim, A., & Nur, J. (2019). Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Enrekang. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2).
- Sakhi, R. G., & Najicha, F. U. (2023). Memperkuat Integrasi Nasional Dengan Memanfaatkan Generasi Muda dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(Special-1), 529–537. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15iNo%20Special%20-%201.12262>
- Sanusi, A. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Cetak Biru Sistem Pemasyarakatan Pada Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 11(2), 121–137.
- Simanjuntak, A. C. N., Putri, A. E., Hutagalung, C. F., Silitonga, N. S. S., Sari, N., Kembaren, S. N. B., & Ramadhan, T. (2023). Kejahatan pencurian dengan kekerasan (begal) ditinjau berdasarkan hukum, HAM dan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21801–21809.

Susanto, E. (2023). Peran Institusi Pendidikan Dalam Mitigasi Kekerasan Di Lingkungan Sekolah Pada Pendidikan Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(1), 31–40.

Syafrial, H. (2023). Literasi digital. Nas Media Pustaka.

Zhafira, A., Suhertina, S., Jengka, R. A., & Kalara, K. (2024). Pancasila sebagai sumber inspirasi pemikiran bangsa: refleksi dan implementasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Cahaya Pelita: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 6–10.